

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pariwisata pada saat ini merupakan salah satu industri terbesar didunia. World Travel and Tourism Council pada tahun 1998 menyebutkan bahwa sektor pariwisata memiliki pertumbuhan yang cukup besar yaitu 4 persen per tahun dan menyumbang sekitar 11,6 persen GDP dunia.

Sektor pariwisata memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara yang bersangkutan. Pariwisata Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan di samping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional, antara lain :

1. Pola perjalanan wisata dunia yang terus menerus meningkat
2. Pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya yang lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi dunia
3. Meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata
4. Potensi Pariwisata Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang beranekaragam macamnya.

Pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya, pariwisata pada abad ini merupakan suatu bentuk industri terbesar di dunia. Pariwisata mampu menambah devisa pada suatu negara dalam jumlah yang besar. Di negara kita, pariwisata diharapkan mampu menanggulangi adanya krisis pada saat ini. Perkembangan pariwisata dirasakan semakin lama semakin pesat, sehingga tidak heran setiap negara berusaha meningkatkan industri pariwisata sebagai penghasil devisa yang besar dengan kata lain orientasi kepada masalah ekonomi, dengan mengeksploitasi budaya serta keanekaragaman sumber daya alam tanpa mempertimbangkan bahwa pariwisata merupakan suatu industri yang multi kompleks keberadaannya.

Pengembangan pariwisata pada daerah tujuan wisata diharapkan dapat mampu memperhatikan kelestarian akan adat istiadat serta budaya lokal dan mampu memberikan tambahan pendapatan pada masyarakat di daerah tujuan wisata. Adanya pengembangan secara fisik serta arus keluar masuk wisatawan sedikit banyak akan membawa pengaruh pada masyarakat lokal, sehingga diperlukan perhatian sejak dini akan dampak pengembangan pariwisata di suatu daerah tempat tujuan wisata guna mewujudkan pengembangan pariwisata yang mampu menjaga kelestarian nilai budaya dan berdaya guna bagi masyarakat.

Jenis pariwisata yang kemudian mendapatkan perhatian dari pemerintahan untuk dikembangkan di Indonesia saat ini adalah wisata budaya, wisata yang memperhatikan konservasi alam dan Budaya yang kemudian dikenal dengan konsep Wisata Budaya. Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Wisata Budaya. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Secara sederhana, konsep Wisata Budaya menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan dan budaya. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Di sisi lain, konsep Wisata Budaya juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan pergerakan demografi. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan.

Oleh karena itu peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Dalam perkembangan kepariwisataan secara umum, muncul pula istilah sustainable tourism atau “wisata berkelanjutan”. Wisata

berkelanjutan dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya”. Berdasarkan pemahaman diatas, maka pariwisata dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Begitu pula dengan Bali, Bali adalah sebuah provinsi di Indonesia. Ibu kota provinsi ini adalah Denpasar. Bali juga merupakan salah satu pulau di kepulauan Nusa Tenggara. Di awal kemerdekaan Indonesia, pulau ini termasuk dalam Provinsi Sunda Kecil yang beribu kota di Singaraja, dan Kini terbagi menjadi 3 provinsi : Bali, Nusa Tenggara Barat Dan Nusa Tenggara Timur. Selain terdiri dari pulau Bali, Wilayah Provinsi Bali Juga terdiri dari pulau – pulau kecil di sekitarnya, yaitu Pulau Nusa Penida, Nusa Lembongan, Nusa Ceningan, Serangan dan pulau Menjangan. Secara geografis, Bali terletak di antara pulau jawa dan pulau Lombok. Mayoritas penduduk pulau bali adalah pemeluk agama Hindu. Di dunia, Bali terkenal sebagai tujuan pariwisata dengan keunikan berbagai hasil seni – budayanya , khusus bagi para wisatawan Jepang dan Australia. Bali juga dikenal dengan julukan Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pura. Selain budaya, sebagian besar turis yang datang ke Bali adalah untuk mengunjungi pantai yang eksotis, dikarenakan Banyaknya pantai yang sangat eksotis di wilayah Bali. Namun karena saya mengambil Tari Legong sebagai objek penelitian kali ini yang termasuk dalam kategori Budaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pengelola Pariwisata khususnya Wisata Budaya dalam Pengembangannya di Bali?
2. Bagaimana Promosi yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan popularitas Tari Legong?
3. Bagaimana Peran Masyarakat dalam pengembangan Tari Legong?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan yang diinginkan penulis, dan agar artikel ilmiah ini linier dengan jurnal ilmiah sebelumnya maka penelitian ini membatasi permasalahan tentang “ *Strategi Pengembangan Tari Legong Sebagai Budaya Lokal Bali*”. Permasalahan dalam penelitian hanya difokuskan untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Tari Legong sebagai Budaya Lokal Bali serta apa saja peran masyarakat didalamnya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lebih dalam potensi Tari Legong di Bali
2. Untuk mengetahui keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan Wisata Budaya di daerah mereka.
3. Untuk mengetahui sejauh mana Tari Legong dikenal Di Pandangan Turis Lokal maupun Mancanegara

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan hospitality pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

## 2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Menambah wawasan dan Pengetahuan mengenai Pengembanagan Tari Legong Sebagai Budaya Lokal Bali, dan juga untuk membentuk mahasiswa yang profesional dalam mengelola pariwisata dalam menerjunksan langsung dalam sebuah penelitian, serta untuk menambah Literatur Perpustakaan STIPRAM Yogyakarta. Diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan maha siswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM pariwisata yang berkualitas

## 3. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi Masyarakat atau warga sekitar tentang bagaimana Pengembanagan Tari Legong Sebagai Budaya Lokal Bali, Dapat lebih mengetahui Potensi yang ada di Daerah sekitarnya dan juga merawat serta melestarikannya, Dapat turut berpartisipasi dalam pengembangan daerah setempat.

## 4. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata & Kebudayaan Bali dalam mengambil kebijakan khususnya dalam mengembangkan wisata unggulan dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.